

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI PADA GAPOKTAN SUMBER MULYO  
DESA BANJARAN KECAMATAN BANGSRI, KABUPATEN JEPARA**

*(Income Analysis of Rice Farmers at Sumber Mulyo Farmers Group in Banjaran  
Village, Bangsri District, Jepara Regency)*

**Dinda Ayu Sekarnurani, Migie Handayani, Agus Setiadi**

Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Kampus drh. R. Soejono Koesoemowardojo Tembalang Semarang

Korespondensi : [sekarnurani18@yahoo.co.id](mailto:sekarnurani18@yahoo.co.id)

Diterima 27 Juni 2018, disetujui 31 Juli 2018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani padi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi pada Gapoktan Sumber Mulyo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017 di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan wawancara langsung menggunakan panduan kuesioner. Petani responden sebagai sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang dan dipilih secara acak (*random*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi per musim tanam adalah Rp 4.369.956,-. Pendapatan per bulan sebesar Rp 1.092.489,- lebih rendah dibandingkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara. Budidaya padi yang dijalankan petani dikatakan *profitable* karena rata-rata profitabilitas petani padi lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit koperasi Sumber Mulyo. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya benih (X1) dan biaya pupuk (X2). Sementara itu, faktor biaya obat (X3) dan tenaga kerja (X4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani padi anggota Gapoktan.

**Kata Kunci :** Padi, Pendapatan Petani.

**ABSTRACT**

The purposes of this research were to find out the amount of income and the factors that influence the income of Gapoktan Sumber Mulyo's farmers. This research was done on January until February of 2017 in Banjaran Village, Bangsri Sub-District, Jepara Regency. The research method that used was survey method by doing a direct interview based on the available questionnaire. There were 80 farmers that were selected randomly to be the respondent sample of this research. The research's results showed the average income of farmers was Rp 4.369.956,-. The average of monthly income was Rp 1.092.489,- which is lower than regional minimum wage of Jepara District. Cultivation of rice done by farmers was considered as profitable bussiness because the average of profitability is higher than the loan interest at of Sumber Mulyo Cooperative. The factors which influence farmer's income were cost of seed (X1) and

cost of fertilizer (X2). Meanwhile, the cost of drug (X3) and labour (X4) were not factors that affect Gapoktan Sumber Mulyo farmers' income.

**Keywords :** *Farmer's Income, Paddy.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Penghasil padi terbesar di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan jumlah produksi mencapai 53% dari produksi nasional (Bappenas, 2013). Provinsi Jawa Tengah merupakan lumbung padi yang hampir seluruh kabupatennya membudidayakan tanaman padi. Salah satu kabupaten yang membudidayakan tanaman padi adalah Kabupaten Jepara. Kecamatan Bangsri merupakan kecamatan di Kabupaten Jepara yang memiliki jumlah produksi dan luas panen tertinggi yaitu 23.627 ton dan 3.895 Ha (Badan Pusat Statistik, 2016).

Permintaan terhadap komoditas padi mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Peningkatan permintaan ini dapat dipenuhi dengan cara meningkatkan produksi padi sehingga produksi beras dapat meningkat. Peningkatan produksi beras harus melalui proses produksi yang melibatkan faktor-faktor produksi yang meliputi biaya produksi, tenaga kerja, modal, dan luas lahan (Prabandari *et al.*, 2013). Umumnya peningkatan jumlah produksi suatu komoditas usahatani dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu usahatani. Tinggi produksi suatu komoditas per satuan lahan belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi. Pendapatan petani padi sendiri dipengaruhi oleh harga jual komoditas padi, jumlah produksi serta faktor-faktor produksi yang meliputi biaya penggunaan input (Susanto *et al.*, 2014). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang

menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan petani padi pada Gapoktan Sumber Mulyo di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani padi, menganalisis pendapatan petani padi, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi pada gapoktan Sumber Mulyo. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperoleh tambahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi dan dapat dijadikan tambahan informasi untuk pemerintah daerah Kabupaten Jepara dalam menyusun kebijakan berkaitan dengan petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan Februari 2017 di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Penetapan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Bangsri adalah kecamatan dengan jumlah produksi dan luas lahan tertinggi di Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode Survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu lokasi tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan suatu perlakuan dalam pengambilan data misalnya dengan menyebar kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009). Populasi anggota Gapoktan Sumber Mulyo adalah 320 orang petani dari 8 kelompok tani. Populasi kemudian dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 80 orang anggota Gapoktan Sumber Mulyo.

Data primer dan data sekunder yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan umum petani padi Gapoktan Sumber Mulyo. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis uji *one sample t-test* dan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penghitungan pendapatan petani padi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ TR &= P \times Y \\ \pi &= TR - TC \end{aligned}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan petani padi (Rp/Musim tanam)

T = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp/Musim tanam)

TC = Total biaya (*total cost*) (Rp/Musim tanam)

P = Harga (*price*) (Rp/Musim tanam)

Y = Kuantitas produksi (ton/Musim tanam)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*) (Rp/Musim tanam)

VC = Biaya variabel (*variable cost*) (Rp/Musim tanam)

Uji *one sample t-test* dilakukan untuk membandingkan pendapatan bulanan petani padi dengan Upah minimum Regional (UMR) Kabupaten Jepara dan membandingkan antara profitabilitas pendapatan petani dengan suku bunga kredit. Angka pembanding yang digunakan adalah UMR Kabupaten Jepara tahun 2017 yaitu Rp 1.600.000,- dan tingkat suku bunga kredit Koperasi Sumber Mulyo yaitu 6,67%.

Uji analisis regresi linear berganda dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) yang berarti model regresi tersebut

ideal atau tidak bias, sehingga perlu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta memprediksi seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Setyowati dan Setioko, 2013). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Priadana dan Muis, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani padi (Rp/Musim tanam)

a = Konstanta

$b_1 \dots b_4$  = Koefisien regresi (*intercept*)

$X_1$  = Biaya bibit (Rp/Musim tanam)

$X_2$  = Biaya Pupuk (Rp/Musim tanam)

$X_3$  = Biaya Obat (Rp/musim tanam)

$X_4$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Musim tanam)

e = Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Desa Banjaran merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Berdasarkan letak geografis wilayah, Kecamatan Bangsri beriklim tropis dengan pergantian musim penghujan dan kemarau. Curah hujan rata-rata Kecamatan Bangsri  $\pm 2.464$  mm dengan suhu terendah  $21,55^\circ\text{C}$  dan suhu tertinggi sekitar  $33,71^\circ\text{C}$ . Luas wilayah Desa Banjaran adalah 883,7 ha yang terdiri dari 13 Rukun Warga (RW) dan 48 Rukun Tetangga (RT). Organisasi yang aktif di Desa Banjaran antara lain adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Gabungan Kelompok Tani Sumber Mulyo (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Mulyo merupakan hasil gagasan pemerintah daerah setempat. Gapoktan ini resmi dibentuk pada

tahun 2008. Awal mula pembentukan Gapoktan Sumber Mulyo adalah karena adanya kekurangan bahan-bahan dan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses budidaya tanaman padi, jagung serta tanaman palawija di Desa Banjaran. Gapoktan Sumber Mulyo terdiri dari 8 kelompok tani. Jumlah anggota Gapoktan Sumber Mulyo adalah 320 orang.

### **Identitas Responden**

Mayoritas usia responden adalah 25 – 60 tahun sebanyak 54 orang atau 67,5% sementara responden yang berusia > 60 tahun adalah 26 orang atau 32,5%. Petani responden laki-laki pada penelitian ini berjumlah 83,75 % dan responden perempuan adalah 16,25 %. Latar belakang pendidikan yang paling banyak adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 50 %, jenjang pendidikan yang paling sedikit adalah perguruan tinggi (S1) yang berjumlah 2,5 %. Petani yang menggunakan lahan sendiri berjumlah 77,5 %, petani yang menggunakan lahan bagi hasil atau gadai atau sakahap berjumlah 13,75 %, dan petani yang menggunakan lahan sewa berjumlah 8,75 %.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan salah satu unsur penting dalam melaksanakan kegiatan produksi barang maupun jasa. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo adalah Rp 3.345.013,-. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, obat, sewa alat dan mesin, pajak tanah, sewa tanah, tenaga kerja dan biaya penyusutan alat dan mesin yang kemudian dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambarsari (2014) yang menyatakan bahwa biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan total biaya variabel. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo per satu musim tanam adalah sebesar Rp 44.289,-. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat atau mesin dan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB). Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan

petani adalah sebesar Rp 1.026.963,- yang terdiri dari rata-rata biaya benih Rp 175.949,-, rata-rata biaya pupuk Rp 739.480,- serta rata-rata biaya obat sebesar Rp 111.534,-

### **Penerimaan**

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambarsari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa penerimaan juga dapat diartikan sebagai perkalian antara hasil produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Rata-rata penerimaan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo adalah Rp 7.714.969,-. Petani padi di Desa Banjaran biasanya menjual hasil panen mereka dalam bentuk beras. Harga jual beras tersebut berkisar antara Rp 7.000,- sampai dengan Rp 9.000,-. Rata-rata produksi petani padi dalam bentuk gabah kering adalah sebanyak 36,3 sak, 1 sak sama dengan  $\pm$  50 kg. Rata-rata produksi dalam bentuk beras mencapai 956 kg.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya pada periode tertentu. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi adalah Rp 3.345.013,-. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, obat, sewa alat dan mesin, pajak tanah, sewa tanah, tenaga kerja dan biaya penyusutan alat dan mesin yang kemudian dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata penerimaan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo adalah Rp 7.714.969,-. Petani padi di Desa Banjaran biasanya menjual hasil panen mereka dalam bentuk beras. Beras tersebut biasanya dijual langsung ke pedagang di pasar atau dijual ke penawar jasa selep gabah. Harga jual beras tersebut berkisar antara Rp 7.000,- sampai dengan Rp 9.000,-. Pendapatan diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003) yang menyatakan pendapatan adalah selisih antara

penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani dalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Rata-rata pendapatan petani padi per musim tanam adalah Rp 4.369.956,-. Rata-rata pendapatan petani padi per bulan adalah Rp 1.092.489,-.

### Hasil uji *One Sample t-test*

Uji *one sample t-test* merupakan uji yang dilakukan pada data kuantitatif untuk menguji rata-rata suatu sample dengan nilai rata-rata yang sudah disiapkan. Kurniawan (2010) menyatakan bahwa *one sample t-test* adalah uji yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan dari nilai rata-rata sebuah sampel dengan konstanta tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua uji *one sample t-test*. Uji *one sample t-test* pertama membandingkan antara pendapatan bulanan petani dengan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.600.000,-. Uji *one sample t-test* kedua membandingkan antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga kredit koperasi Sumber Mulyo yaitu sebesar 20% sehingga didapatkan tingkat suku bunga per musim tanam yaitu sebesar 6,67%.

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* antara pendapatan bulanan petani dengan UMR Kabupaten Jepara, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Hasil ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Keputusan ini sesuai dengan pendapat Gani dan Amalia (2015) yang menyatakan bahwa jika

signifikansi  $t > \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Rata-rata pendapatan bulanan petani padi adalah Rp 1.092.489 sementara besar UMR Kabupaten Jepara adalah Rp 1.600.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beda signifikan antara rata-rata pendapatan petani padi pada Gapoktan Sumber Mulyo dengan UMR Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga kredit dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ . Keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa kriteria penerimaan  $H_0$  adalah apabila  $P$  value (sig)  $> 0,05$  dan apabila  $P$  value (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Rata-rata profitabilitas petani padi Gapoktan Sumber Mulyo per musim tanam adalah 130,641% dan profitabilitas per bulan petani padi adalah 32,660%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi yang dilakukan *profitable* atau menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil yang disajikan pada Tabel 1. Analisis regresi adalah sebuah studi tentang ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Faktor	Koefisien	Signifikansi
Biaya Benih (X1)	8,802	0,000
Biaya Pupuk (X2)	1,324	0,010
Biaya Obat (X3)	-0,636	0,857
Tenaga Kerja (X4)	0,446	0,173
F Hitung	24,876	0,000
R <sup>2</sup>	0,570	

Sumber : Data Primer Terolah, 2017.

dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2011). Analisis regresi akan menentukan suatu persamaan yang menaksir sifat pengaruh fungsional antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen (Sukrino, 2014). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan persamaan yaitu:

$$Y = 1244802,342 + 8,802 X_1 + 1,324 X_2 - 0,636 X_3 + 0,446 X_4 + e$$

Koefisien determinansi ( $R^2$ ) yang didapatkan adalah sebesar 0,570, nilai ini berarti sebesar 57% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas) pada model sementara 43% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga pengambilan keputusan adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Hal ini berarti semua variabel independen secara bersama-sama atau serempak berpengaruh secara terhadap variabel dependen ( $p < 0,000$ ). Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa biaya benih ( $X_1$ ) dan biaya pupuk ( $X_2$ ) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo. Sementara biaya obat ( $X_3$ ) dan tenaga kerja ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau pendapatan petani padi. Pengambilan keputusan ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut, apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan  $H_a : b_1 \neq 0$  (ada pengaruh) dan  $H_0 : b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh).

Nilai signifikansi t harga benih ( $X_1$ ) adalah 0,000 yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95% variabel harga benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan

petani padi. Nilai koefisien biaya benih ( $X_1$ ) adalah 8,802 menunjukkan pengaruh yang positif antara pendapatan petani padi dengan harga benih. Apabila harga benih meningkat Rp 1,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan Rp 8,802,-. Biaya produksi total terdiri dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Biaya benih atau harga benih termasuk ke dalam biaya variabel. Pengaruh positif antara biaya benih dan pendapatan petani ini dapat terjadi karena petani menggunakan varietas benih yang berkualitas baik yaitu varietas Ciherang dan Mapan. Varietas Ciherang adalah varietas benih unggul dan varietas Mapan adalah varietas benih hibrida yang memiliki kualitas baik. Varietas Ciherang memiliki jumlah anakan produktif sebanyak 14 – 17 batang dengan rata-rata hasil 6 ton/Ha (Suprihatno *et al.*, 2009). Varietas Mapan dapat menghasilkan anakan produktif sebanyak 6 – 12 batang per rumpun sengan rata-rata hasil 7,95 ton/Ha gabah kering giling. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 132 tahun 2006 tentang pelepasan galur padi hibrida P-05, varietas Mapan adalah varietas hibrida unggul hasil persilangan antara CMS Jinzao A dengan Restorer Minghui 63. Harga benih hibrida mapan cukup tinggi yaitu berkisar antara Rp 90.000,-/kg sampai dengan Rp 110.000,-/kg.

Nilai signifikansi t untuk harga pupuk ( $X_2$ ) adalah 0,010 yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95%, variabel harga pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi. Nilai koefisien biaya pupuk ( $X_2$ ) adalah 1,324 yang berarti apabila biaya pupuk mengalami peningkatan Rp 1,- maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 1,324,-. Pengaruh positif ini dapat terjadi karena petani cenderung menggunakan pupuk dengan dosis berlebih dari dosis anjuran. Dosis pemupukan urea yang dianjurkan oleh pemerintah adalah sebanyak 250 kg/Ha atau 35 kg/1.400 m<sup>2</sup> (Siallagan *et al.*, 2014). Mayoritas petani anggota Gapoktan Sumber Mulyo menggunakan pupuk urea dengan dosis 50 kg/1.400 m<sup>2</sup> lebih tinggi dari dosis yang dianjurkan. Penggunaan pupuk dengan

dosis berlebih ini terjadi karena adanya subsidi pupuk yang mengakibatkan harga pupuk menjadi lebih murah. Subsidi pupuk oleh pemerintah dilakukan sejak tahun 2003 yang bertujuan untuk memperoleh hasil pertanian yang optimal sehingga dapat menjaga ketahanan pangan (Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, 2012). Subsidi pupuk ini mengakibatkan harga pupuk menjadi murah sehingga membentuk suatu kecenderungan untuk menggunakan pupuk secara berlebihan. Menurut Izzati (2016), kondisi pengaruh positif biaya sarana produksi dengan pendapatan dapat mengindikasikan bahwa petani cenderung untuk menambah sarana produksi secara berlebihan karena peningkatan biaya mampu meningkatkan pendapatan petani.

Nilai signifikansi  $t$  biaya obat (X3) adalah 0,857 yang berarti variabel biaya obat tidak berpengaruh pada pendapatan petani. Nilai koefisien biaya obat (X3) adalah -0,636 yang berarti setiap Rp 1,- peningkatan biaya obat maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 0,636,-. Hal ini karena penggunaan obat tergantung pada ada tidaknya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman padi. Sehingga pengeluaran untuk biaya obat sangat bervariasi. Menurut Ratih *et al.* (2014), penanganan OPT perlu dilakukan dengan baik dan benar karena serangan OPT ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas padi.

Nilai signifikansi  $t$  variabel tenaga kerja (X4) adalah 0,173 yang berarti pada taraf kepercayaan 95% variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Nilai koefisien tenaga kerja (X4) adalah sebesar 0,446 yang berarti setiap peningkatan biaya tenaga kerja Rp 1,- maka pendapatan petani akan meningkat Rp 0,446,-. Hampir semua petani melakukan budidaya padi dengan bantuan dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang jumlahnya berbeda-beda antar satu petani dengan petani lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdi *et al.* (2014) yang mengatakan bahwa sumber penggunaan tenaga kerja

dalam suatu usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga (*family labour*) dan tenaga kerja luar keluarga (*hired labour*).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 3.345.013,-. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 7.714.969,- sehingga besar rata-rata pendapatan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo per musim tanam adalah Rp 4.369.956,-. Rata-rata profitabilitas pendapatan petani padi Gapoktan Sumber Mulyo per musim tanam adalah 130,641% lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga kredit. Rata-rata pendapatan petani per bulan adalah Rp 1.092.489,- lebih rendah dibandingkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara yaitu Rp 1.600.000,-. Perbedaan signifikan dapat disimpulkan dari perbandingan antara profitabilitas pendapatan petani padi dengan tingkat suku bunga kredit koperasi Sumber Mulyo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi yang dilakukan *profitable* atau menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya benih (X1) dan biaya pupuk (X2), sedangkan faktor biaya obat (X3) dan tenaga kerja (X4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi anggota Gapoktan Sumber Mulyo Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi., dan A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. J.

- Agriwiralodra. 6 (2): 19 – 27.
- Abdi, F. I., H. Hasyim., dan S. F. Ayu. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usaha tani padi sawah. *J. USU*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Jepara Dalam Angka 2016. Jepara.
- Bappenas. 2013. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2015 – 2019. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2012. Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun 2012. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Gani, I. dan S. Amalia. 2015. Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. ANDI, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Izzati, A. W. N. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman pangan (Studi kasus petani padi Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *J. Universitas Brawijaya*. 4 (2): 1 – 15.
- Keputusan Menteri Pertanian. 2006. Pelepasan Galur Padi Hibrida P-05 sebagai Varietas Unggul dengan Nama Varietas Mapan-P.05. Perundangan Pertanian, Jakarta.
- Kurniawan, A. 2010. Belajar Mudah SPSS untuk Pemula. Mediakom, Yogyakarta.
- Prabandari, A. C., M. Sudarma., dan P. U. Wijayanti. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah pada daerah Tengah dan Hilir aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Subak Mambal, Kabupaten Badug dan Subak Pagutan, Kota Denpasar). *J. Agribisnis dan Agrowisata*. 2 (2): 89 – 98.
- Priandana, M.S. dan S. Muis. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ratih, S. I., S. Karindah., dan G. Mudjiono. 2014. Pengaruh sistem pengendalian hama terpadu dan konvensional terhadap intensitas serangan penggerek batang padi dan musuh alami pada tanaman padi. *J. HPT*. 2 (3): 18 – 27.
- Setyowati, E. dan B. Setioko. 2013. Metodologi Riset dan Statistik. UNDIP Press, Semarang.
- Siallagan, J. O., D. Chalil., dan M. Jufri. 2014. Analisis efisiensi penggunaan pupuk bersubsidi pada tanaman padi sawah (Studi kasus : Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *J. Universitas Sumatera Utara*. 2 (4): 1 – 10.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2006. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan/ Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suprihatno, B., A. A. Daradjat., I. N. Widiarta., S. D. Indrasari., O. S. Lesmana., H. Sembiring., Baehaki., dan Satoto. 2009. Deskripsi Varietas Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukabumi.
- Susanto, H., M. Antara., dan Sisfahyuni. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *J. Agrotekbis*. 2 (3): 332 – 336.